

KEPRIBADIAN TOKOH DALAM FILM “SABTU BERSAMA BAPAK” SUTRADARA MONTY TIWA

Ayu Dimy Liani¹, Suprapti²

¹STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

²STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

ayudimy89@gmail.com

Suprapti532@gmail.com

ABSTRAK

Drama adalah sebuah *genre* sastra yang memperlihatkan adanya dialog atau percakapan antar tokoh-tokoh. Film merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang termasuk dalam drama. Masing-masing tokoh dalam film memiliki gambaran kehidupan yang tercermin pada kepribadiannya. Penelitian ini mengambil fokus masalah pada kepribadian tokoh utama dalam film “Sabtu Bersama Bapak” dengan kajian psikologi analitis yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Serta faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh dalam film “Sabtu Bersama Bapak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepribadian empat tokoh utama dalam film “Sabtu Bersama Bapak”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dimana penulis sebagai partisipan dan pengamat penuh. Untuk pengecekan keabsahan data yaitu ketekunan/keajegan pengamatan, pengecekan teman sejawat, dan pembahasan dengan personal yang lebih kompeten. Dari proses analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: kepribadian tokoh Gunawan bertipe introversi-perasaan, introversi-penginderaan, dan ekstraversi-fikiran; kepribadian tokoh Itje bertipe introversi-perasaan dan introversi-penginderaan; kepribadian tokoh Satya bertipe introversi-penginderaan, ekstraversi-fikiran, dan ekstraversi-perasaan; kepribadian tokoh Cakra bertipe ekstraversi-perasaan, introversi-penginderaan, dan ekstraversi-intuisi; kepribadian tokoh Gunawan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, belajar, pengasuhan, dan kesadaran; kepribadian tokoh Itje dipengaruhi oleh faktor belajar dan kesadaran; kepribadian tokoh Satya dipengaruhi oleh faktor belajar, pengasuhan, kesadaran, dan ketidaksadaran; kepribadian tokoh Cakra dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengasuhan, kesadaran, dan ketidaksadaran.

Kata kunci: film, tokoh, kepribadian, faktor.

ABSTRACT

Drama is a literary genre that shows a dialogue or conversations between the characters. Film is a part of the literary work included in the drama. Each characters has a picture of life that is reflected in his personality. The focus of this research on the personality of the main character in the film “Sabtu Bersama Bapak” with the study of analytical psychology by Carl Gustav Jung. The purpose of this research is to describe the personalities of four main characters in the film “Sabtu Bersama Bapak”. The research method used is the documentation method where the writer as a participant and full observer. To checking validity of the data that is perseverance/constancy of observation, checking colleagues, and discussion with more competent personal. From the data analysis process, the results of the study are as follows: the personality of Gunawan’s character in the type of feeling-introversion, sensing-introversion, and mind-extraversion; the personality of Itje’s character in the type of feeling-introversion and sensing-introversion; the personality of Satya’s character in the type of sensing-introversion, thought-extraversion, and feeling-extraversion; the personality of Cakra’s character in the type of feeling-extraversion, sensing-introversion, and intuition-extraversion; Gunawan’s personality is influenced by environmental, learning, nurturing, and awareness factors; Itje’s personality is influenced by learning and awareness factors; Satya’s personality is influenced by learning, nurturing, awareness, and unconscious factors; Cakra’s personality is influenced by environmental, nurturing, awareness, and unconscious factors.

Keywords: film, character, personality, factor.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu bentuk karya imajinasi dan kreativitas yang hanya dapat dipahami oleh intuisi dan perasaan (Ratna, 2013). Karya sastra sendiri memiliki beberapa jenis, antara lain: puisi, prosa fiksi, dan drama. Drama merupakan cerita dipentaskan dengan gerak, suara, dan irama tentang kehidupan manusia pada suatu waktu atau masa (Nuryanto, 2017:2-3). Dengan kata lain drama adalah sebuah genre sastra yang memperlihatkan adanya dialog atau percakapan antara tokoh-tokoh yang ada dalam naskah drama tersebut. Film juga bagian dari karya sastra yang termasuk dalam drama. Pengertian tentang film tercantum dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman (UU baru tentang perfilman) “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan” (Mabruri, 2013:2). Cerita yang disajikan dalam film tentunya sangat beragam. Namun setiap cerita yang disajikan film tersebut tidak akan berarti tanpa kehadiran tokoh-tokoh di dalamnya. Menurut Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2015:247)

menjelaskan bahwa, “tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama”. Pada umumnya para penikmat karya sastra lebih menyingkat jenis-jenis tokoh menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan perannya dalam penceritaan (Nurgiyantoro, 2015).

Karya sastra merupakan suatu cerminan kehidupan manusia. Maka diperlukan kehadiran tokoh-tokoh dalam karya sastra tersebut baik itu berupa novel, drama, maupun film. Masing-masing tokoh memiliki gambaran berbagai sisi nilai kehidupan, kondisi fisik, dan kondisi psikis maupun kepribadian dari tokoh-tokohnya. Menurut Allport (dalam Sarwono, 2013:171), “kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem psiko-fisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu tersebut terhadap lingkungannya”. Sedangkan menurut Carl Rogers (dalam Hidayat, 2011:6), “kepribadian atau “diri” adalah sesuatu yang terorganisasi, berisikan pola persepsi tentang “aku” (*self*) atau “aku yang menjadi pusat pengalaman individual”. Maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah cara individu dalam menentukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Selain itu, pada hakikatnya masing-masing manusia memiliki kepribadian yang berbeda begitu juga tokoh-tokoh dalam film. Menurut Allport (dalam Sarwono, 2013:171), “kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem psiko-fisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu tersebut terhadap lingkungannya”.

Berdasarkan pengertian pernyataan di atas penulis akan membahas psikologi kepribadian tokoh dalam film “Sabtu Bersama Bapak” yang disutradarai oleh Monty Tiwa. Penulis memilih film “Sabtu Bersama Bapak” ini karena film ini memiliki beberapa keunggulan dan keunikan tersendiri. Keunggulan dari film ini adalah adegan-adegan yang tertata rapi, pemilihan pemeran yang cocok satu sama lain, membuat film ini memiliki ikatan emosional yang kuat kepada penonton bahkan ketika di awal cerita. Bersumber pada Wikipedia (*online*), film “Sabtu Bersama Bapak” yang dirilis pada tanggal 5 Juli 2016 juga masuk dan memenangkan beberapa penghargaan film di Indonesia, seperti Festival Film Bandung pada tahun 2016 yang masuk dalam beberapa nominasi, Piala Maya pada tahun 2016 juga dan memenangkan salah satu nominasi, serta kembali masuk di beberapa nominasi di ajang penghargaan film Indonesia pada tahun 2017 yaitu *Indonesia Movie Actors Awards*.

Untuk meneliti kepribadian tokoh dalam film “Sabtu Bersama Bapak” penulis menggunakan kajian teori psikologi analitis yang dikemukakan Carl Gustav Jung pada bagian tipologi Jung yang menggabungkan antara kedua unsur kesadaran yang terdiri atas fungsi jiwa dan sikap jiwa. Fungsi jiwa terdiri atas fikiran (*thinking*), perasaan (*feeling*), pengindraan (*sensing*), dan intuisi (*intuiting*). Sedangkan sikap jiwa terdiri atas manusia yang bertipe introvers dan manusia yang bertipe ekstrovers. Dari gabungan antara fungsi jiwa dan sikap jiwa, menghasilkan delapan teori gabungan kepribadian, yaitu kepribadian bertipe introversi-fikiran, introversi-perasaan, introversi-pengindraan, introversi-intuisi, ekstraversi-fikiran, ekstraversi-perasaan, ekstraversi-pengindraan, dan ekstraversi-intuisi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) bagaimanakah kepribadian kesadaran tokoh Gunawan, Itje, Satya, dan Cakra dalam film “Sabtu Bersama Bapak”? dan (2) apa sajakah faktor yang memengaruhi tokoh Gunawan, Itje, Satya, dan Cakra dalam film “Sabtu Bersama Bapak”?

Secara umum tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepribadian empat tokoh utama dalam film “Sabtu Bersama Bapak” Sutradara Monty Tiwa. Sedangkan secara khusus dalam penelitian ini untuk memperoleh deskripsi objektif mengenai: 1) Kepribadian kesadaran tokoh Gunawan, Itje, Satya, dan Cakra dalam film “Sabtu Bersama Bapak” sutradara Monty Tiwa; dan 2) Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh Gunawan, Itje, Satya, dan Cakra dalam film “Sabtu Bersama Bapak” sutradara Monty Tiwa.

Dengan penelitian ini, penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat berdaya guna dan mampu memberikan pengaruh yang positif, serta mampu menambah wawasan di bidang kependidikan melalui ilmu kesusastraan yang semakin berkembang dari waktu ke waktu bagi masyarakat luas.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang sejalan seperti yang dilakukan oleh Sembiring, R.H, dkk. (2018) yang meneliti kepribadian tokoh utama dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye dengan menggunakan kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung, serta penelitian yang dilakukan oleh Septi Arini, Tri, dan Sembiring, R.H (2017) yang meneliti kepribadian tokoh dalam novel *Mencari Perempuan yang Hilang* dengan kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Prosedur dalam penelitian yang harus dilalui ada tiga hal, yaitu persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Mengingat objek penelitian bersumber dari karya virtual dan tertulis maka metode pengumpulan data diungkapkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Satori & Komariah (2012:146) mengemukakan bahwa metode dokumentasi yang berbentuk lisan dapat termuat dalam film-film dokumenter, atau program-program yang terekam dalam CD/*Cassete*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification* dengan analisis data sebagai berikut: (1) mengklarifikasi kepribadian kesadaran tokoh Gunawan, Itje, Satya, dan Cakra dalam film “Sabtu Bersama Bapak”, dan (2) mengklarifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh Gunawan, Itje, Satya, dan Cakra dalam film “Sabtu Bersama Bapak”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan rumusan penelitian, yaitu bagaimana kepribadian kesadaran tokoh Gunawan, Itje, Satya, dan Cakra dalam film “Sabtu Bersama Bapak” serta faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh Gunawan, Itje, Satya, dan Cakra dalam film “Sabtu Bersama Bapak”.

Kepribadian Kesadaran Tokoh Gunawan dalam Film “Sabtu Bersama Bapak”

Data kepribadian tokoh Gunawan yang telah ditemukan dalam film “Sabtu Bersama Bapak” ada tiga kepribadian yaitu kepribadian yang bertipe (1) introversi-perasaan, (2) introversi-pengindraan, dan (3) ekstraversi-fikiran.

Gunawan : “Mungkin tahun depan Bapak harus pergi.” (00:01:54)

Satya : “Kenapa? Bapak nggak sayang sama Satya?” (00:01:57)

Cakra : “Saka nakal ya, Pak? Saka janji nggak akan nakal lagi. Bapak jangan pergi.” (00:01:59)

Gunawan : “Kamu nggak nakal, nak. Kamu nggak nakal, Bapak pergi karena Tuhan minta ditemani sama Bapak di atas sana. Jangan marah sama Tuhan. Jangan marah sama Bapak. Jangan pernah marah sama diri kamu sendiri. Nggak ada yang salah.” (00:02:11) (G1/KKTG/BIR/00:02:11)

Gunawan : “Bapak sayang sama kalian. Ingat satu hal. Di keluarga kita, orang pertama dan terakhir yang percaya sama diri kita adalah diri kita sendiri. ini juga buat kamu, Neng. Masakan kamu, enak. Percaya sama aku. Kapan, mau buka rumah makan sendiri?” (00:06:25) (G9/KKTG/BII/00:06:30)

Dari data (G1/KKTG/BIR/00:02:11), pada dialog yang digarisbawahi dapat diketahui bahwa tokoh Gunawan menunjukkan emosi kesedihan yang mendalam, namun Gunawan hanya menahan dan menyembunyikan. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kepribadian introversi-perasaan

dimana kepribadian seseorang yang mengalami perasaan emosional yang kuat tetapi menyembunyikan perasaan itu, memiliki rasa percaya diri, dan kehidupan jiwa yang harmonis, tetapi perasaannya bisa saja tiba-tiba hancur oleh badai emosi (Alwisol, 2014:247).

Berdasarkan data (G9/KKTG/BII/00:06:30) pada kutipan dialog “Bapak sayang sama kalian”, dapat diketahui bahwa tokoh Gunawan merupakan sosok orang yang terbenam dalam rasa sayangnya terhadap keluarganya dengan mengajarkan berbagai hal baik kepada anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kepribadian introversi-pengindraan adalah orang yang cenderung terbenam dalam sensasi jiwanya sendiri, tampil kalem, bisa mengontrol diri, dan menerima fakta yang dimaknai secara subjektif (Alwisol, 2014). Berdasarkan data (G9/KKTG/BII/00:06:30) pada dialog kalimat ketiga yang digarisbawahi dapat diketahui bahwa tokoh Gunawan adalah sosok bapak yang menginginkan anak-anaknya dan keluarganya memiliki harga diri yang berasal dari hati yang tulus sama seperti dirinya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kepribadian ekstraversi-fikiran adalah tipe kepribadian dimana orang memiliki prinsip berdasarkan kenyataan objektif yang prinsip ini tidak hanya berlaku untuk dirinya sendiri tapi mengharapkan orang lain juga seperti dirinya (Alwisol, 2014).

Dari penjelasan di atas, maka berdasarkan pendapat Schultz & Schultz (2005) (dalam Hidayat, 2011:29) tentang tujuh faktor yang memengaruhi kepribadian seseorang dapat diketahui bahwa kepribadian tokoh Gunawan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor belajar, faktor pengasuhan, dan faktor kesadaran.

Kepribadian Kesadaran Tokoh Itje dalam Film “Sabtu Bersama Bapak”

Data kepribadian tokoh Itje yang telah ditemukan dalam film “Sabtu Bersama Bapak” ada dua kepribadian yaitu kepribadian yang bertipe (1) introversi-perasaan, dan (2) introversi-pengindraan. Berikut adalah penjelasan mengenai dua tipe kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Itje.

Bibi : “Anak-anak harus tahu, Neng! Kayak Bapak dulu.” (00:19:52)

Itje : “Kalau Satya sampai tahu, nanti dia uring-uringan, jauh di sana. Kalau Saka sampai tahu, nanti dia malah mau rawat saya. Bukannya cari jodoh.” (00:19:57)

Bibi : “Anak-anak cuma punya satu Ibu.” (00:20:28)

Itje : “Setelah diangkat, semuanya akan beres, Bi. Nggak ada yang perlu tahu.” (00:20:35)
(G17/KKTI/BIR/00:20:03)

Berdasarkan data di atas pada dialog yang digarisbawahi dapat diketahui bahwa tokoh Itje tidak ingin membuat anaknya khawatir kepadanya, sehingga Itje lebih memilih menyembunyikan penyakitnya agar semuanya tetap baik-baik saja. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kepribadian introversi-perasaan dimana kepribadian seseorang yang mengalami perasaan emosional yang kuat tetapi menyembunyikan perasaan itu, memiliki rasa percaya diri, dan kehidupan jiwa yang harmonis, tetapi perasaannya bisa saja tiba-tiba hancur oleh badai emosi (Alwisol, 2014:47).

Data di atas juga menunjukkan bahwa tokoh Itje adalah orang yang menerima fakta dan secara subjektif membuat keputusan untuk menyembunyikan kenyataan kondisi kesehatannya dari anak-anak dan menantunya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kepribadian introversi-pengindraan adalah orang yang cenderung terbenam dalam sensasi jiwanya sendiri, tampil kalem, bisa mengontrol diri, dan menerima fakta yang dimaknai secara subjektif (Alwisol, 2014). Dari penjelasan tersebut, maka berdasarkan pendapat Schultz & Schultz (2005) (dalam Hidayat, 2011:29) tentang tujuh faktor yang memengaruhi kepribadian seseorang dapat diketahui bahwa kepribadian tokoh Itje dipengaruhi oleh faktor belajar dan faktor kesadaran.

Kepribadian Kesadaran Tokoh Satya dalam Film “Sabtu Bersama Bapak”

Data kepribadian tokoh Satya yang telah ditemukan dalam film “Sabtu Bersama Bapak” ada tiga kepribadian yaitu kepribadian yang bertipe (1) introversi-pengindraan, (2) ekstraversi-fikiran, dan (3) ekstraversi-perasaan. Berikut adalah penjelasan mengenai tiga tipe kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Satya.

Satya : “Hehe... neng, lihat nih! Tiga tahun lagi, rumah kita lunas.” (00:31:23)

Rissa : “Ya.” (00:31:31)

Satya : “Terus tiga tahun lagi, dana pendidikan anak-anak sudah beres semua. Rencana kita *on track*.” (00:31:32) (G33/KKTS/BII/00:31:29)

Satya : “Jadi gitu ceritanya. bapak aja bisa, kalian juga pasti bisa. Rian, kamu harus jago matematikanya! Sama Miku, kamu harus bisa masuk tim *soccer*.” (00:29:30)

Miku : “*Okay*.” (00:29:40) (G36/KKTS/BEF/00:29:33)

Berdasarkan data (G33/KKTS/BII/00:31:29) pada dialog yang digarisbawahi dapat diketahui bahwa tokoh Satya yang terbawa oleh sensasi jiwanya sendiri ketika ia sedang merencanakan sesuatu untuknya dan keluarganya secara subjektif. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kepribadian introversi-pengindraan dimana orang yang bertipe ini cenderung terbenam dalam sensasi jiwanya sendiri, tampil kalem, bisa mengontrol diri, dan menerima fakta yang dimaknai secara subjektif (Alwisol, 2014). Berdasarkan data (G36/KKTS/BEF/00:29:33) pada dialog yang digarisbawahi dapat diketahui bahwa tokoh Satya menginginkan anak-anaknya untuk tidak mudah menyerah dalam belajar seperti apa yang sudah diajarkan Gunawan kepada dirinya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kepribadian ekstraversi-fikiran adalah tipe kepribadian di mana orang memiliki prinsip berdasarkan kenyataan objektif yang prinsip ini tidak hanya berlaku untuk dirinya sendiri tapi mengharapkan orang lain juga seperti dirinya (Alwisol, 2014).

Dari penjelasan tersebut, maka berdasarkan pendapat Schultz & Schultz (2005) (dalam Hidayat, 2011:29) tentang tujuh faktor yang memengaruhi kepribadian seseorang dapat diketahui bahwa kepribadian tokoh Satya dipengaruhi oleh faktor belajar, faktor pengasuhan, faktor kesadaran, dan faktor ketidaksadaran.

Kepribadian Kesadaran Tokoh Cakra dalam Film “Sabtu Bersama Bapak”

Data kepribadian tokoh Cakra yang telah ditemukan dalam film “Sabtu Bersama Bapak” ada tiga kepribadian yaitu kepribadian yang bertipe (1) ekstraversi-perasaan, (2) introversi-pengindraan, dan (3) ekstraversi-perasaan. Berikut adalah penjelasan mengenai tiga tipe kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Cakra.

Cakra : “Hai, Ma.” (00:35:39)

Itje : “Hai, Saka. *Kumaha? Damang?*” (00:35:40)

Cakra : “*Damang*. Ma, ini, Saka, Saka lagi naksir sama cewek nih Ma.” (00:35:44)

Itje : “*Alhamdulillah*, bukan *lalaki*.” (00:35:53)

Cakra : “Ma, ini Saka serius.” (00:35:36) (G55/KKTC/BII/00:35:52)

Wati : “Ya, Bos. Bener banget nih, katanya Firman. Ini kalau boleh ngasih tambahin dikit, nih Bos. Yang paling ganggu di elo tuh, dandan lo tuh nggak banget, Bos!” (00:21:30)

Cakra : “Emang kenapa?” (00:21:40)

Wati : “Nih, kerah tahun empat puluhan. Bingung? Sini, sini Bos, sini Bos! Hop! Nah, ini terawat. Ini...” (00:21:41)

(Wati membandingkan kemeja Cakra yang usang dengan kemeja yang ada di boneka maneken yang dipeluknya tadi)

Cakra : “Wati...! dengar baik-baik, ya! Nggak semua perempuan itu mentingin materi kaya elu. Lagian ya, nasabah kita itu usaha kecil semua. Kalau tiap hari gue pakai dasi, lu bayangin nggak? Mereka tuh pasti bakal ridih, canggung, segan ketemu gue.”
(00:21:53) (G60/KKTC/BEI/00:21:53)

Berdasarkan data (G55/KKTC/BII/00:35:52) pada dialog yang digarisbawahi dapat diketahui bahwa tokoh Cakra tengah terbenam dalam sensasi jiwanya yang sedang merasakan jatuh cinta kepada seorang wanita ketika menceritakannya kepada Mamanya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kepribadian ekstraversi-perasaan adalah tipe kepribadian orang yang perasaannya mudah berubah begitu situasinya berubah, mereka emosional dan penuh perasaan, mudah bergaul, dan mudah menyesuaikan diri (Alwisol, 2014). Berdasarkan data (G60/KKTC/BEI/00:21:53) pada dialog yang digarisbawahi dapat diketahui bahwa tokoh Cakra selalu terbenam dalam sensasi jiwanya mengenai penampilannya yang sederhana. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kepribadian introversi-pengindraan dimana orang-orang yang bertipe ini cenderung terbenam dalam sensasi jiwanya sendiri, tampil kalem, bisa mengontrol diri, dan menerima fakta yang dimaknai secara subjektif (Alwisol, 2014). Pada data tersebut tokoh Cakra juga nampak memiliki pemahaman terhadap apa yang dipercayai intuisinya, sehingga ia tidak begitu memerdulikan komentar orang lain terhadap penampilannya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kepribadian ekstraversi-intuisi adalah orang yang orientasinya faktual, tetapi pemahamannya dipengaruhi oleh intuisi (Alwisol, 2014:48).

Dari penjelasan tersebut, maka berdasarkan pendapat Schultz & Schultz (2005) (dalam Hidayat, 2011:29) tentang tujuh faktor yang memengaruhi kepribadian seseorang dapat diketahui bahwa kepribadian tokoh Cakra dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor pengasuhan, faktor kesadaran, dan faktor ketidaksadaran.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pemaparan di atas adalah tokoh Gunawan memiliki kepribadian yang dominan introversi-perasaan; tokoh Itje memiliki kepribadian yang dominan introversi-perasaan; tokoh Satya memiliki kepribadian yang dominan ekstraversi-fikiran; tokoh Cakra memiliki kepribadian yang dominan ekstraversi-perasaan; kepribadian tokoh Gunawan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, belajar, pengasuhan, dan kesadaran; kepribadian tokoh Itje dipengaruhi oleh faktor belajar dan kesadaran; kepribadian tokoh Satya dipengaruhi oleh faktor belajar, pengasuhan, kesadaran, dan ketidaksadaran; serta kepribadian tokoh Cakra dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengasuhan, kesadaran, dan ketidaksadaran.

Dengan penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan dan kemampuan dalam menganalisis kepribadian tokoh dalam suatu karya sastra, terutama dalam film serta dapat memberikan motivasi bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut dan mendalam tentang kepribadian tokoh dalam film.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
Hidayat, D.R. 2011. *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV: Format Acara Drama*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryanto, Tato. 2017. *Apresiasi Drama*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ratna, N.K. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, S.W. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.